

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia diciptakan di muka bumi ini adalah sebagai khalifah. Makhluk Allah yang paling baik dan mulia dari pada makhluk lainnya. Kebaikan dan kemuliaan itu meliputi kebaikan dalam bentuk jasmani, rohani dan kebaikan dalam bertutur kata dengan sesama. Silaturahmi sangatlah penting untuk menjaga atau mempererat tali persaudaraan, hal ini dibutuhkan suatu komunikasi yang baik khususnya dalam bertutur kata. Wajib bagi kita semua menjaga kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dengan sesama.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin hidup sendiri, karena manusia hidup sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari komunikasi, alat untuk berkomunikasi itu berupa bahasa, dengan demikian bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi dapat ditemukan di mana saja, di dalam belajar mengajar komunikasi itu selalu ada, seperti halnya tuturan yang dilakukan dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten ini, terdapat komunikasi antara santri dengan ustad. Dilihat dari tuturan seseorang dapat mencerminkan watak dan karakternya, maka dengan melihat kesantunan dalam bertutur bisa dijadikan alat untuk melihat watak atau karakter kepribadian seseorang itu.

Zaman modern ini tingkat kesantunan berbahasa pada anak sangat kurang, dengan adanya kasus tersebut sangat menarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai cara berkomunikasi para santri dengan ustad di Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten. Pengamatan bahasa yang mereka gunakan cenderung campur antara Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia, bahkan lebih sering menggunakan Bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul berikut ini “ Realisasi Kesantunan Berbahasa antara Santri dengan Ustad dalam Kegiatan Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahasa yang digunakan di lingkungan, Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 masalah yang akan dikaji.

1. Bagaimana realisasi bentuk kesantunan berbahasa antara santri dengan ustad dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten?
2. Bagaimana skala kesantunan dalam berbahasa antara santri dengan ustad dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 tujuan yang telah dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa antara santri dengan ustad dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten.
2. Merumuskan skala kesantunan dalam berbahasa antara santri dengan ustad dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran Alazhar Puluhan, Jatinom, Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan nilai-nilai kesantunan berbahasa yang dituturkan para santri dengan ustad. Kajian ini diharapkan dapat secara fungsional menyikapi hakikat kesantunan berbahasa. Sehingga dapat digunakan sebagai substansi dasar bagi pengembangan dan pembinaan bahasa kepada masyarakat.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan studi sosiopragmatik yang saat ini masih relatif rendah. Serta menambah sumbangan hasil penelitian mengenai analisis penggunaan bahasa dalam konteks kesantunan berbahasa antara santri dengan ustad yang berlatar budaya jawa.

## E. Daftar Istilah

### 1. Kesantunan Berbahasa

Menurut Brown dan Levinso dalam Markhamah.dkk, (2009:153), kesantunan berbahasa ini dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri atau wajah pembicara maupun pendengar. Kesantunan berbahasa digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain, agar penutur tidak merasa tertekan, tersinggung dan tersudut.

### 2. Santri

Santri di pondok pesantren maupun para santri di Taman Pendidikan Alquran, umumnya memanggil para guru-gurunya dengan panggilan *ustadz-ustadzah* (Budiyanto, dkk, 2003:2). Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa santri merupakan anak didik atau murid yang belajar mengaji untuk mendalami ilmu agama. Tempat untuk melakukan proses belajar mengajar tersebut berbasis agama.

### 3. Ustad

Istilah guru dalam bahasa Arab biasa dipakai dengan kata "*al-mudarris*", "*al-murabbi*", "*al-mu'addib*" yang paling populer di Indonesia dipakai dengan kata "*al-ustadz*" (bagi guru laki-laki) dan "*al-ustadzah*" (bagi guru wanita), (Budiyanto, dkk., 2003:2). Santri di pondok pesantren maupun di Taman Pendidikan Alquran, umumnya memanggil para guru-gurunya dengan panggilan *ustadz-ustadzah*.

Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang mau bertugas sebagai pendidik. Keberhasilan dalam suatu pendidikan banyak

bergantung pada guru atau ustanya. Panggilan apapun yang digunakan tidak mengurangi peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru atau ustad inilah yang bertanggung jawab atas penyaluran ilmu yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

#### 4. Taman Pendidikan Alquran

Budiyanto, dkk. (2003:16) menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Alquran di dalamnya terdiri dari tiga jenjang yang pertama yaitu jenjang TKA. TKA adalah lembaga pendidikan Alquran untuk anak-anak usia TK (4-6 tahun) yang anak-anaknya masih dalam tahap berlatih iqro. Kedua yaitu jenjang TKAL. TKAL adalah Taman Kanak-kanak Lanjut yang santrinya telah mampu membaca Alquran dengan benar dan lancar serta dapat menunaikan sholat fardhu dengan baik. Jenjang yang ketiga yaitu TQA adalah Ta'limul Quran lil Aulad. Lembaga pendidikan dan pengajaran Alquran setelah Taman kanak-kanak Alquran lanjut yang mengantarkan santri mampu mengerti dan memahami Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.